

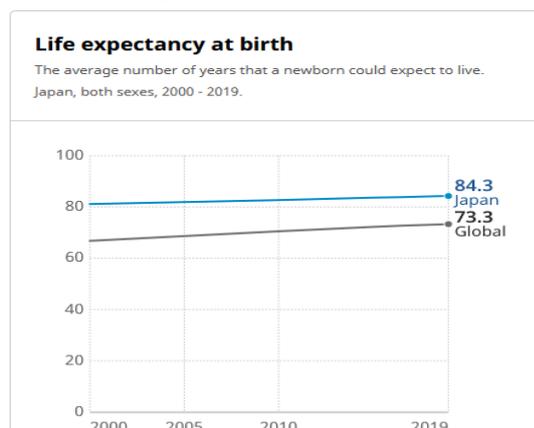
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya dunia keuangan yang ditunjang dengan mudahnya untuk mendapat informasi, masyarakat mulai menyadari dan mempertimbangkan bahwa kepemilikan dana pensiun dapat menunjang kesejahteraan dimasa depan. Hal ini ditunjang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fiorentino yang menyatakan bahwa peneliti menemukan perilaku strategi pengelolaan dana pensiun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan keluargasaat purna tugas bagi ASN kota Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan dana pensiun merupakan hal dapat dipertimbangkan dalam perencanaan keuangan, Berkaca pada penelitian terdahulu, peneliti ingin membahas mengenai sistem pengolahan dana pensiun yang ada di Jepang.

Jepang adalah salah satu negara di benua Asia Timur yang terkenal sebagai salah satu negara maju. Selain terkenal dengan kemajuan teknologi dan pendapatan perkapital yang cukup tinggi, jepang juga termasuk negara yang memiliki tingkat harapan hidup yang tinggi. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) dalam rentang tahun 2000-2019 tingkat harapan hidup jepang



Gambar 1. 1 Tingkat harapan hidup negara jepang

berada di angka 84,3 tahun diatas rata-rata tingkat harapan hidup secara global yaitu 73,3 tahun, sedangkan Indonesia berada di angka 71,3 tahun. Salah satu yang menjadi faktor tingginya tingkat harapan hidup di jepang yaitu sistem perawatan

lansia dan pensiun di Jepang sangat diperhatikan dan dapat dibidang cukup lengkap dibandingkan negara lain. Karena itu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan asuransi pensiun cukup besar.

Pada prinsipnya seluruh warga Jepang dan pekerja terlepas dari kewarganegaraan yang berada di atas usia 20 tahun dan dibawah 60 tahun wajib memiliki keanggotaan program pensiun. Jika seseorang bekerja pada suatu perusahaan yang menerapkan asuransi pensiun kesejahteraan maka akan dibayarkan oleh perusahaan tempat bekerja sebagian dari tagihan sesuai kontrak kerja dengan memotong gaji secara langsung dan sisanya akan dipotong kembali dengan pegawai yang secara langsung membayar kepada perusahaan asuransi. Hal ini juga berlaku pada Tune Stay Hotel Kyoto yang memiliki sistem informasi akuntansi mengenai asuransi dana pensiun dan diharapkan dapat memenuhi kebijakan pemerintahan dan sebagai salah satu fasilitas yang diperoleh pegawai guna mengurangi kekhawatiran dan meningkatkan semangat kerja.

Tune Stay Hotel Kyoto sendiri tidak hanya merekrut pegawai berkewarganegaraan Jepang saja, namun juga banyak terdapat pegawai dari berbagai negara seperti Taiwan, Vietnam, Indonesia, dan masih banyak lagi. Karena hal tersebut, Tune Stay Hotel Kyoto memiliki berbagai macam kontrak kerja yang berbeda seperti:

1. kontrak bagi pekerja tetap yang berdomisili di Jepang dalam waktu lama (レギュラー)
2. kontrak bagi pekerja luar negeri visa kerja (特定技能生)
3. kontrak bagi pekerja luar negeri visa magang (技能実習生)
4. kontrak bagi pekerja luar negeri visa pelajar (インターシップ)
5. kontrak bagi pekerja yang bekerja dalam Batasan 28 jam perminggu (アルバイト)

Karena perbedaan kontrak tersebut maka perlakuan terhadap fasilitas dana pensiun yang dibayarkan juga mengalami perbedaan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengendalian dana pensiun pada Tune Stay Hotel Kyoto.

Penelitian ini mengangkat topik terkait asuransi pensiun, peneliti sebelumnya R.M.Ikrom,(2019) membahas terkait asuransi pensiun dalam tata cara perhitungan dana pensiun yang sesuai dengan pedoman kebijakan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pemerintahan Provinsi Riau dan memperoleh hasil serta kesimpulan bahwa pengolahan dana asuransi pensiun sepenuhnya diserahkan pada pihak ke 3 yaitu Pt.Taspen dan tata kelola disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Dengan menjadikan penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam analisis pada penelitian saat ini, penulis mengangkat topik serupa terkait penelitian sistem asuransi pensiun yang memiliki perbedaan dalam objek penelitian yang dilakukan di Tune Stay Hotel Kyoto, Jepang dan perbedaan pada standar pengolahan dan peraturan yang ditetapkan di Jepang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis maka perumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana sistem informasi akuntansi dalam pengolahan dana pensiun di Tune Stay Hotel Kyoto, Jepang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur dan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan dana pensiun pada Tune Stay Hotel Kyoto, Jepang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menjadi pembelajaran yang baik dalam menulis penelitian dan diharapkan akan menjadi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan analisis serta dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tune Stay Hotel Kyoto

Diharapkan dapat memberi sudut pandang baru sebagai referensi dalam mengevaluasi pengendalian sistem asuransi pensiun dalam perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadi tambahan informasi dan pertimbangan mengenai perencanaan asuransi pensiun yang dapat diambil sebagai langkah dalam mempersiapkan masa depan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu kajian yang akan membantu dalam bidang dan topik penelitian yang sama.